

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya pada era milenial seperti sekarang ini, karena pendidikan dapat menunjang perkembangan pada masa dan zaman berikutnya.

Menurut Sanjaya (2022) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu untuk berpacu dalam peningkatan prestasi akademik dan membangun sikap yang positif dalam pembangunan karakter siswa. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang dari ketiga yang lainnya. Membaca merupakan kegiatan yang penting dan menjadi sangat penting seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang berubah pada setiap zamannya. Dengan memiliki keterampilan membaca kita akan mudah dalam mempelajari sesuatu yang sebelumnya belum pernah kita ketahui. Budaya membaca adalah cerminan dari kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyanto yang mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu instrumen tradisi keilmuan yang dapat menjadi pemicu perubahan suatu negara. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan terpenting dari separuh kehidupannya, sehingga kebutuhan itu wajib untuk dipenuhi.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Menurut Faridha (2005) bahwa berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan mengharuskan setiap orang untuk terus belajar, berkembang, dan mampu berkompetisi. Dengan melakukan kegiatan membaca maka manusia dengan perkembangan teknologi ini akan saling melengkapi karena untuk memahami sesuatu yang baru manusia dituntut untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yaitu dengan membaca. Membaca merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan pada berbagai bidang studi. Dengan membaca seseorang akan membuka cakrawala dunia.

Kesulitan dalam belajar membaca tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya. Dalam menemukan dan mengembangkan upaya para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal seperti metode atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

Membaca adalah salah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berupa tulisan, sedangkan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun dan mencatat hasil pikiran seseorang dalam bahasa tulis. Dalam hal pengajaran, pendidikan merupakan objek upaya bagi peserta didiknya.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang

berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut Susanti (2018) guru selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa, perilaku siswa, hasil belajar siswa dan lain-lain. Tentunya di sini guru harus memainkan peran yang kompleks untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi siswa maupun guru itu sendiri. Di tingkat Pendidikan Dasar, bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab guru kelas, maka setiap guru diharap dapat mengerti kelebihan dan kekurangan setiap siswanya, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Peran guru kelas merupakan sosok yang berperan sangat penting dalam suatu Lembaga Pendidikan. Sebagaimana telah tertulis dalam undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dari pernyataan tersebut sudah jelas peran guru kelas tidak hanya mendidik melainkan membimbing, Membimbing agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi serta hasil belajarnya meningkat.

Guru kelas merupakan pendidik yang ada disekolah. Disini pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Peran pendidik ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan budaya yang dilaksanakan disekolah. Ketika seorang pendidik menyampaikan materi dikelas maka yang dilakukan pendidik ialah memilih strategi penyampaian dan Upaya yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi itu menjadi poin yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena penggunaan strategi itu sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam menerima dan menjalankan seluruh proses pembelajaran di kelas.

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik mengajar di kelas. Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca yakni timbul karena latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pengaruh lingkungan sekitarnya, kurangnya bimbingan orang tuanya, malas atau masih senang bermain dan terdapat kelainan fisik yang menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan teman - temannya. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurangnya fokus belajar, kesulitan dalam membaca seperti dalam mengeja bacaan, oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat

menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2025 di SDN 1 Gunung Lagan tepatnya pada tingkatan siswa kelas 1 masih banyak didapati siswa yang belum bisa membaca, belum lancar membaca, dan bahkan ada yang belum mengenal huruf, Siswa juga sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, sehingga jelas betapa sulitnya bagi siswa untuk membaca karena hal ini siswa tersebut sulit mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Banyaknya siswa yang belum memiliki keterampilan membaca yang baik berpengaruh pula dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Variabel penelitian yang telah peneliti pilih dalam penelitian ini tentunya sebelumnya telah diteliti oleh beberapa penelitian lainnya.

Oktavianty (2024) UIN Bandung dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa SD Negeri Ciwaru" Kemampuan membaca merupakan landasan penting bagi pendidikan terutama di tingkat SD. Pada tahap permulaan tak sedikit siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Disinilah peran guru diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dengan memilih dan menggunakan strategi yang efektif dalam membantu kesulitan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan mengungkap strategi yang efektif digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar, selain itu untuk menganalisis efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Strategi pembelajaran merujuk

pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi kepada siswa.

Menurut J.R. David (1976) strategi belajar dan mengajar ini meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan sehingga diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun beberapa tambahan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Keberhasilan penerapan strategi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik siswa, dukungan orang tua, ketersediaan sumber daya, seperti dukungan orang tua dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Persamaan penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, kesulitan membaca permulaan siswa dapat diatasi. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif serta peningkatan ketersediaan sumber daya pembelajaran di sekolah. Perbedaannya adalah Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan berfokus pada membantu siswa awal SD mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana, sedangkan strategi mengatasi kesulitan membaca memirsakan ditujukan untuk membantu siswa memahami dan menafsirkan teks yang dipadukan dengan elemen visual seperti gambar atau video.

Suryati (2023) Institut Agama Islam Sambas (IAIS) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV di MIS Tarbiyah Tebas (2021–2022)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1.) Mendeskripsikan kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas

Tahun Pelajaran 2021-2022. 2.)Mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022.3.)Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) membantu membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022, yaitu: kemampuan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan. 2) Faktor-faktor yang tidak mendukung membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022 disebabkan karena tidak bias fokus dalam belajar membaca dan belum bisa mengenal huruf dengan baik sehingga sulit untuk dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi kata yang membuat siswa lambat dalam menerima pelajaran. 3) Langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2021-2022, sudah sesuai dengan perencanaan yaitu: dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang mana di dalamnya ada kegiatan pembelajaran yang interaktif, aktif dan menyenangkan siswa dalam belajar serta melakukan evaluasi. Persamaan strategi guru mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV di MIS Tarbiyah dan strategi mengatasi kesulitan membaca memirsu pada siswa kelas I adalah sama-sama menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus keterampilan

yang dikembangkan—kelas IV lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan, sementara kelas I fokus pada mengaitkan teks dengan elemen visual seperti gambar atau media.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan suatu kajian ilmiah berupa penelitian berjudul *“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan membaca memirsra Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Di UPTD SPF SD Negeri 1 Gunung Lagan Kabupaten Aceh Singkil”*

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gunung Lagan?
2. Bagaimana Strategi yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gunung lagan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk;

1. Mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gunung Lagan
2. Mengetahui Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 sekolah Dasar di SDN 1 Gunung Lagan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam strategi kesulitan mengatasi belajar membaca dengan mengetahui apa penyebab anak mengalami kesulitan sehingga dapat memilih Solusi yang tepat untuk siswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca yang mereka alami agar dapat memahami dan mengusahakan mengatasi kesulitan tersebut

### b. Bagi Guru

Memberikan Gambaran tentang kesulitan – kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil Tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan belajar membaca.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan Gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran maupun rencana kegiatan sekolah.

## 1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah – istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut di definisikan istilah – istilah tersebut.

## 1. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai guru pendidik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Seorang guru juga berperan untuk membantu anak didik dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan anak. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat anak didiknya tertarik untuk mengikuti Pelajaran, peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha – usaha yang di lakukan guru SDN 1 Gunung lagan. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelas 1 SDN 1 gunung lagan.

2. Strategi merupakan cara atau Tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam Pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan Pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi yang tepat maka hasil maksimal.